

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu bangsa ditandai oleh sumber daya manusia yang bermutu. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, itu diperlukan suatu upaya melalui pendidikan. Pendidikan adalah kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pola pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 1 mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Selanjutnya dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa :“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Selain itu fungsi pendidikan secara nasional ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Dari pengertian, landasan dan fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa serta untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan Indonesia.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa dalam kegiatan pembelajaran peranan guru dalam mencapai tujuan tersebut sangatlah penting. Guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi, peranan hidup, rasa cinta, percaya diri, minat siswa, dan potensi siswa

Selain untuk mengembangkan potensi siswa, guru dituntut untuk mampu mendidik siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan sikap religiusnya, karena sikap religius mendasari terbentuknya siswa yang bermoral dan berperilaku baik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan tugas-tugas guru sebagai berikut :

1. Pasal 1 ayat (1)
Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah
2. Pasal 4 kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan kata lain, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang

dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu pada UU nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 guru dituntut dapat menilai, dapat diartikan bahwa seorang pendidik selain menyampaikan materi pembelajaran maka harus dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar, seperti yang tercantum dalam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 16 Pasal 57 Ayat 1 yang berbunyi: "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidika secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perubahan Kurikulum didasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bahwa "Standar Nasional pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka pencapaian Pendidikan Nasional. Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tahun 2006.

Salah satu pendidikan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun

1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik secara formal. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan siswa untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*).

IPS sebagai pewarisan nilai-nilai kewarganegaraan tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Nilai dan budaya bangsa akan dijadikan landasan untuk pengembangan bangsanya. Setiap bangsa atau negara mendidik warganya berdasarkan nilai dan budaya yang dimilikinya. Dalam kaitan transformasi nilai-nilai kewarganegaraan tujuan IPS adalah menjadikan siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik.

IPS di Sekolah Dasar ditujukan pada pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa. Dalam pembelajaran sejarah diajarkan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang perjuangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu sampai masa sekarang, sehingga siswa betul-betul bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia dan mempunyai semangat kebangsaan yang melekat pada diri siswa.

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai Nasionalisme atau Patriotisme. Nasionalisme Indonesia adalah perasaan bangga atau cinta terhadap bangsa dan tanah airnya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya.

Sedangkan Patriotisme diartikan sebagai semangat atau jiwa cinta tanah air yang berupa sikap rela berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran bangsanya.

Semangat kebangsaan pada jaman dulu dan sekarang sangatlah berbeda, pada zaman penjajahan semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dalam perlawanan melawan penjajah, tetapi pada masa sekarang semangat kebangsaan dapat ditunjukkan melalui kegiatan yang mencerminkan nilai kesopanan dan kebaikan sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Dalam lingkungan sekolah semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan menaati aturan yang ada di sekolah .

Dalam pembelajaran IPS di kelas V menekankan pada aspek sejarah agar siswa dapat memahami sejarah bangsa Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebangsaan pada diri siswa. Semangat kebangsaan didalam kelas dapat ditunjukkan siswa dengan cara menunjukkan sikap sopan santun sebagaimana karakter bangsa Indonesia, selain itu siswa bangga berbahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan dan mampu menyanyikan lagu-lagu Nasional. Semangat kebangsaan siswa didalam kelas juga dapat ditunjukkan dengan sikap giat belajar, disiplin, rela berkorban, menjalin kesatuan dan persatuan serta mampu menghargai orang lain.

Pada pembelajaran IPS dikelas V SDN Cijeruk belum terlihat kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan pada diri siswa setelah mempelajari IPS. Pembelajaran masih didominasi guru dan siswa bersifat pasif sehingga tujuan pembelajaran IPS khususnya sejarah yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan siswa belum tampak. Pada saat belajar dikelas siswa masih kurang giat dalam belajar, diawal pembelajaran siswa fokus

dalam belajar namun beberapa menit kemudian siswa mulai kurang fokus, kurang bersemangat, dan bercanda.

Selain itu saat guru menjelaskan, siswa kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto dalam Dewi Sulistia (2015, h. 15) hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Hasil belajar siswa tidak hanya dalam ranah kognitif saja, tetapi hal yang paling penting adalah setelah pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap yang diharapkan sebagai perubahan perilaku siswa.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam konsep pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Discovery* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Wilcox dalam Hosnan (tersedia dalam <http://digilib.unila.ac.id/10116/15/BAB%20II.pdf>) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk

memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan model pembelajaran *Discovery* untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah :

1. Proses Pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Proses pembelajaran didalam kelas kurang menyenangkan.
4. Belum tumbuh semangat kebangsaan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.
6. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum menunjukkan semangat kebangsaan;
2. Hasil belajar siswa sebelumnya rendah;
3. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model pembelajaran *Discovery* menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia?

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana rencana pembelajaran model *Discovery* disusun pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia, agar menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery* disusun pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia agar

menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk?

- c. Mampukah semangat kebangsaan siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia tumbuh setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery*?
- d. Mampukah hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery*?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *Discovery*.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin menyusun rencana pembelajaran model *Discovery* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia agar menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk;

- b. Ingin mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Cijeruk;
- c. Ingin menumbuhkan semangat kebangsaan siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery*;
- d. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah menumbuhkan semangat kebangsaan dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui model Pembelajaran *Discovery*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Discovery* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Cijeruk;
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran model *Discovery* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Cijeruk.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Tumbuhnya semangat kebangsaan siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery*;
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Cijeruk pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta tumbuhnya semangat kebangsaan dan meningkatnya hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran;
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery*;
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

G. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Pembatasan Masalah
- d. Rumusan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Struktur Organisasi

Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Berfikir
- d. Asumsi dan hipotesis
- e. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang Diteliti

Bab III Metode Penelitian

- a. *Setting* Penelitian
- b. Subjek Penelitian
- c. Metode Penelitian
- d. Desain Penelitian
- e. Tahapan Pelaksanaan PTK
- f. Rancangan Pengumpulan Data
- g. Rancangan Analisis Data
- h. Indikator Keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran